

**PERAN TUTOR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK PAKET C SKB KOTA MEDAN DALAM PEMBELAJARAN TATAP  
MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19**

***THE ROLE OF THE TUTOR TO INCREASE THE LEARNING MOTIVATION OF  
PACKAGE C STUDENTS OF SKB MEDAN CITY IN FACE-TO-FACE LEARNING  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Friska Indria Nora Harahap<sup>1</sup>, Apriyanti Suratmi<sup>2</sup>,  
Charisma Yani Salam Hasibuan<sup>3</sup>, Melyana Manik<sup>4</sup>, Romiani Sibarani<sup>5</sup>  
Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Alamat Email Korespondensi: [romianisibarani099@gmail.com](mailto:romianisibarani099@gmail.com)

Naskah diterima tanggal : 15 Maret 2023, disetujui tanggal 7 Februari 2023

**Abstract** *The learning process in equality education is held interactively, inspiring, fun, challenging, motivating students to participate actively, and providing sufficient space for initiative, creativity, and independence according to the talents, interests, and physical and psychological development of students so that the role of a tutor is needed. in supporting the success of the learning, one of which is the role of tutors in providing motivation to learn to students, especially in the equivalence education package C at SKB Medan City. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. To collect data related to the research, the researcher used interview, observation, and documentation techniques. Based on the results of an interview with the civil servant at the Medan City SKB, it was stated that face-to-face learning activities during the COVID-19 pandemic were different from conditions during normal times. Students' interest in learning, especially in the package C equivalence program, is low because many learning residents are more focused on careers than on education, so that in attending classes many are absent because classroom learning is not effective.*

**Key Word :** *Tutors, Learning Motivation, Face-to-face Learning*

**Abstrak**

Proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sehingga dibutuhkanannya peran tutor dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu peran tutor dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik terkhusus pada pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Medan. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pamong di SKB Kota Medan, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka saat pandemi covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Minat belajar peserta

didik khususnya pada program kesetaraan paket C tergolong rendah karena banyaknya warga belajar yang lebih fokus ke karir dari pada ke pendidikan, sehingga dalam mengikuti kelas banyak yang tidak hadir oleh karena pembelajaran di kelas tidak efektif.

**Kata Kunci :** Tutor, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tatap Muka

## **Pendahuluan**

Kebijakan Pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang sudah dilaksanakan sejak Juli 2021 kemarin. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa COVID-19, (Kompas.com). Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka di berlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah lost of learning karena pendidii ketahui sebelumnya kurang lebih 1,5 tahun pemerintah pemberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di mana proses interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi ditempat dan dimungkinkan di waktu yang berbeda. Hal ini di lakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Namun Pembelajaran Jarak Jauh yang di lakukan selama ini berdampak pada kualitas pendidikan yang semakin menurun dikarenakan salah satunya yaitu motivasi belajar peserta didik yang menurun. Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka membuat pihak sekolah harus mulai melakukan perencanaan yang

efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi yang masih terus terjadi. Oleh karena itu, agar program pemerintah untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari penularan Covid-19. Sehingga peran pendidikan begitu penting untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga dilaksanakan disalah satu program dari pendidikan nonformal yaitu program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ini ditunjukan bagi seluruh masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan disekolah atau pendidikan formal, dimana berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu putus sekolah, status ekonomi keluarga, faktor geografis. Proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, tutorial dan mandiri yang sesuai dengan SKK (satuan kredit kompetensi). Pengaturan kegiatan pembelajaran tersebut adalah tatap muka 20 %, tutorial 30 % dan mandiri maksimal 50%. Hal ini tercantum pada Peraturan pemerintah No 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan progam paket A, paket B dan paket C. Namun walupun hanya 20% saja kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada pendidikan kesetaraan, ini juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dimana standar proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sehingga dibutuhkan peran tutor dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu peran tutor dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik terkhusus pada pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Medan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50%. Dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia. PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu.

Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung focus pada penuntasan

kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian

Tutor menghadapi beberapa masalah yang dialaminya diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Pembelajaran Tatap muka membuat siswa menjadi malas dan motivasi nya menurun di karenakan sejumlah siswa yang sebelum melakukan pembelajaran daring, siswa tersebut sudah memiliki kegiatan yang lain berbarengan dengan pembelajaran tatap muka tersebut

Siswa tersebut tidak bisa mengatur waktunya bahkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, siswa tersebut cenderung bermalas-malasan, Namun demikian Peran Tutor disini harus lebih dominan agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik

## **Metode**

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2014:104). Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan efektif warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Hasil penelitian berupa data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Billah, 2016). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

Sedangkan metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013). Melalui metode wawancara ini, peneliti akan menggali informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Medan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Jl. T. Amir Hamzah No 25. Sei Agul. Kec. Medan. Kota Medan. Sumatera Utara. SKB Kota Medan merupakan lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mendukung data penelitian maka dilakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara yang mendalam kepada pamong dan para tutor di SKB Kota Medan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dunia saat ini diguncang dengan wabah coronavirus disease yang sering disebut covid-19, akhir tahun 2019 wabah ini mulai ditemukan di wuhan Cina. Seluruh Negara di dunia terdampak dengan wabah ini, secara resmi WHO telah menetapkan keadaan ini sebagai pandemi. Jumlah kasus covid-19 di dunia terus meningkat, per Juli 2020, jumlah kasus covid-19 mencapai 13.224.909 kasus yang ditemukan di 215 negara dengan jumlah

kematian 574.903 (WHO, 2020). Di Indonesia jumlah kasus mencapai 76.981 kasus dengan angka kematian 2.535 kasus pada 14 Juli 2020 (Gugus Covid-19, 2020).

Penyebaran wabah yang sangat cepat sehingga setiap negara harus bertindak cepat untuk menekan angka penyebaran dan kejadian covid-19. Kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia untuk menekan angka kejadian covid-19 antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu jaga jarak (physical distancing atau social distancing), cuci tangan dan memakai masker. Semua aktivitas yang menimbulkan kerumunan dihindari agar tidak terjadi penyebaran virus ini. Hal tersebut menyebabkan setiap orang harus mengurangi aktivitas di luar rumah. Bekerja, beribadah termasuk belajar harus dikerjakan di rumah. Belajar harus dikerjakan di rumah untuk menghindari kontak fisik antara peserta didik dan pendidik.

Namun ada beberapa pengaruh pandemi ini terhadap peserta didik yang dimana peserta didik harus melakukan pembelajaran daring yg dimana belajar dirumahnya masing-masing melalui aplikasi yaitu aplikasi zoom, google meet. Pembelajaran daring pada awalnya ditanggapi positif oleh beberapa peserta didik tetapi dengan berjalannya proses pembelajaran, peserta didik mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain: sinyal yang kurang mendukung, sebagian peserta didik kekurangan kuota, banyak gangguan ketika belajar di rumah, peserta didik merasa kurang fokus belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan tutor maupun peserta didik lain, materi yang disampaikan sulit dipahami, kurangnya kesiapan tutor dalam menyiapkan materi (Gunadha & Rahmayunita, 2020; Utami et al., 2020). Tugas yang banyak dengan deadline

waktu yang singkat juga menjadikan kendala tersendiri dalam pembelajaran online (Kompas, 2020). Watnaya et al., 2020). Beban pembelajaran daring/tugas pembelajaran yang berlebih, waktu mengerjakan yang singkat mengakibatkan stres pada peserta didik (Ph et al., 2020) (Angraini, 2018).

Kecemasan, stres, dan depresi adalah gangguan mental yang umum terjadi dengan prevalensi 10-40 % di negara berkembang. Stres saat menjadi atribut kehidupan modern karena stress telah menjadi bagian kehidupan yang umum dan tidak dapat terelakkan. Stres dapat dialami oleh seseorang dimanapun berada seperti keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Stres dapat dirasakan oleh semua orang dari berbagai usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa ataupun lanjut usia. Stres dapat membahayakan fisik maupun mental seseorang (Kupriyanov, 2014). stress ditandai dengan gejala fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Sulit tidur, mudah lelah, sering terasa letih, ketegangan otot bahkan sampai diare merupakan gejala fisik dari stres (Nurmaliyah, 2014).

Stres menurut tingkatannya dibagi menjadi stres ringan, sedang dan berat. Stress ringan ditandai dengan mudah lelah, tidak bisa santai, hal ini akan hilang jika stres dapat diatasi. Stres sedang ditunjukkan dengan respon tubuh badan terasa mau pingsan, badan terasa mau jatuh, dan konsentrasi serta daya ingat menurun. stres berat dapat memunculkan gangguan pencernaan, denyut jantung yang semakin keras, sesak napas, dan tubuh terasa gemetar (Atziza, 2015). Dari uraian tersebut jelas bahwa stres akan menimbulkan masalah yang berat jika tidak tertangani.

Pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 merupakan iklim pembelajaran yang baru yang dirasakan oleh peserta didik. Perubahan yang terlalu singkat ini menyebabkan kebingungan pada peserta didik dan ditambahkan dengan kendala-

kendala yang ditemui peserta didik saat proses pembelajaran daring menyebabkan peserta didik menjadi stres. Penelitian ini menjelaskan, dengan diterapkan sistem pembelajaran daring ditemukan peserta didik yang terganggu kejiwaannya, stres dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar (Watnaya et al., 2020). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pandemi covid-19 menimbulkan gangguan psikologis pada peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,9% peserta didik mengalami kecemasan berat, 2,7% kecemasan sedang dan 21,3% kecemasan ringan (Cao et al., 2020).

Tak hanya stres saja namun peserta didik juga merasa bosan saat melakukan pembelajaran daring. Dari data survei yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 menyatakan bahwa 47% peserta didik mengalami kebosanan di rumah, 35% peserta didik merasa khawatir akan ketertinggalan dalam pelajaran, 20% peserta didik merindukan teman-teman sekolahnya, 15% peserta didik merasa tidak aman, dan 10% peserta didik merasa khawatir terhadap perekonomian yang menimpa keluarganya (Riany, 2020). Oleh karena itu, hendaknya tutor dapat membuat metode pembelajaran lebih menarik lagi

Penyebaran virus corona begitu cepat dan meluas menyebabkan beberapa instansi/lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau online. Banyak aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai

dibatasi karena adanya penyebaran virus ini seperti: bersekolah, bekerja, beribadah, dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah menekan angka pasien yang terpapar covid-19. Virus covid-19 membawa dampak negatif bagi dunia pendidikan, salah satunya yaitu menurunnya kualitas pendidikan itu sendiri. Namun berbeda dari lembaga lain beberapa lembaga pendidikan yang berada di kota Medan sudah terlebih dahulu melalui pembelajaran dengan tatap muka. Sesuai surat edaran Dinas Pendidikan Medan nomor 420/SMP/2020 mengenai pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditengah pandemi covid-19 pastinya akan ada dampak terhadap orang sekitar maupun di lembaga tersebut. Diantara dampaknya adalah bertambahnya kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan dalam bentuk non formal seperti belajar di siang hari, sore hari dan malam hari, di bawah bimbingan para tutor dan memberikan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan belajar pada saat new normal ini, maka pemerintah sudah menyusun protokol penerapan proses pembelajaran pada saat new normal. Oleh karena itu, pihak lembaga harus mempersiapkan beberapa hal dalam melaksanakan pembelajaran di new normal ini. Diterapkannya pembelajaran new normal di Indonesia tentunya banyak yang menuai pro dan kontra dimana para masyarakat secara terus-menerus mendesak pemerintah agar segera dilaksanakannya pembelajaran new normal, namun untuk menuju pembelajaran new normal diperlukan perencanaan yang sangat matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pamong di SKB Kota Medan, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka saat pandemi covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas sesuai dengan aturan pemerintah setempat. Metode pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid-19 di SKB Kota Medan sebagaimana mestinya, tetap menggunakan metode pembelajaran langsung yang mana pembelajaran tersebut adalah cara menyajikan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik. Akan tetapi karena adanya masa pandemi Covid-19 maka ada perubahan terhadap sistem pembelajaran yaitu dengan mengurangi waktu pembelajaran di kelas selama 40 menit perjam pelajaran dikurangi menjadi 25 menit perjam pelajaran dengan bobot pembelajaran 40% di kelas dan 60% di luar kelas secara berkesinambungan dan fleksibel. Akan tetapi tutor tetap menyesuaikan alokasi waktu dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka bagi warga belajar di pendidikan kesetaraan paket C di SKB kota Medan. Minat belajar peserta didik khususnya pada program kesetaraan paket C tergolong rendah karena banyaknya warga belajar yang lebih fokus ke karir dari pada ke pendidikan, sehingga dalam mengikuti kelas banyak yang tidak hadir oleh karena pembelajaran di kelas tidak efektif. Rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik karena penyampaian dengan ceramah yang mendominasi. Hal ini berakibat ke peserta didik tidak dapat menjawab ketika pendidik bertanya atau sehingga tidak ada timbal balik dari pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, durasi belajar yang lama juga menyumbangkan permasalahan dalam pendidikan, karena dianggap tidak efektif. Kegiatan pembelajaran yang menyita banyak aktifitas lain menjadikan hambatan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena berbagai kesibukan dari peserta didik seperti peserta didik yang sudah bekerja.

Oleh karena itu, Tutor dalam mengajar harus merancang pembelajaran tatap muka yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Warga belajar diajak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami ketika proses pembelajaran berlangsung dan tutor senantiasa merancang suasana dan proses pembelajaran tetap menyenangkan melalui penyampaian materi yang selalu diselingi kegiatan kuis dan diiringi lelucon. Kemampuan sikap warga belajar dalam menerima, merespon, dan menghargai proses pembelajaran tatap muka bisa kita lihat hasilnya dari wawancara dengan tutor dan warga belajar. Warga belajar sudah mulai menerima materi yang disampaikan tutor dengan sungguh-sungguh, dan warga belajar mempunyai sikap rasa hormat kepada warga belajar yang lainnya yaitu ditunjukkan dengan cara berkomunikasi dan berperilaku yang menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Pengaruh pembelajaran yang kurang efektif juga di karenakan Peran tutor sebagai evaluator belum dilakukan secara optimal, evaluasi diberikan tutor

berupa ujian akhir proses pembelajaran terjadwal, tidak ada evaluasi berkaitan dengan penilaian perilaku, sikap warga belajar, atau ujian harian biasa oleh sekolah lain Dalam teori yang dijelaskan oleh Sadirman (2016:146) tentang peran tutor sebagai evaluator bahwa "Pendidik (tutor) memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik (warga belajar) dalam bidang akademis maupun tingkah laku socialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi dari pengamatan yang dilaksanakan secara mandalam evaluasi yang diberikan Pendidik (tutor) berupa evaluasi interinsik atau dapat diartikan sebagai ujian dari hasil pembelajaran yang telah terlaksana." Dari hasil analisis teori diatas maka peran tutor sebagai evaluator belum terlaksana secara optimal karena tidak sesuai dengan yang disampaikan Sadirman (2016:146) ketidak sesuain tersebut meliputi evaluasi tutor terkait menilai tingkah laku warga belajar yang tidak di evaluasi secara mendalam, belum lagi mengingat bahwa karakter dari setiap warga belajar berbeda-beda maka penanaman tingkah laku yang baik juga penting dilaksanakan untuk mempermudah dalam proses menumbuhkan motivasi belajar.

Indikator penelitian selanjutnya adalah Tutor dalam memberikan pujian cenderung sangat jarang Hal ini diakui oleh beberapa warga belajar, pujian yang diberikan oleh tutor berupa terima kasih, bukan dalam bentuk ocehan semangat menumbuhkan motivasi belajar warga belajar, tetapi biasanya tutor memberikan poin tambahan untuk warga belajar sebagai bentuk apresiasi atas prestasi warga pembelajaran yang dapat menyelesaikan tugas dengan waktu lebih cepat daripada warga belajar lainnya. Sikap tutor tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang

dijelaskan oleh Sadirman (2016) tentang cara yang dapat dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi bagi warga belajar. Dalam teorinya Sadirman (2016:94) menjelaskan bahwa :

“Apabila ada siswa (warga belajar) yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, oleh karena itu pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat membuat suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”

Adapun Pembelajaran yang menjenuhkan terjadi bukan hanya dari metode pembelajaran saja, akan tetapi juga dapat disebabkan karena peserta didik yang pasif dan kurangnya keaktifan dalam menyampaikan aspirasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik, kemudian perilaku yang ditujukan oleh seseorang yang mengalami kejenuhan dapat berupa mudah cepat marah dan lebih cepat frustrasi akan suatu hal (Hidayat, 2016). Sedangkan menurut (Arirahmanto, 2016), menyatakan bahwa peserta didik cenderung bersikap apatis dan sinis terhadap pelajaran dengan ditunjukkannya sikap kurang percaya diri dan menghindari serta sulit untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa, kebosanan belajar adalah suatu keadaan dimana mental warga belajar atau seseorang bosan untuk melakukan kegiatan atau kegiatan di belajar, agar kebosanan membuat motivasi belajar siswa menurun

Semangat belajar dapat dimiliki dengan adanya usaha untuk

meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang atau individu akan memiliki ketertarikan kepada belajar, sehingga akan memiliki keinginan untuk belajar secara terus menerus (Rimbarizki, 2017). Motivasi sendiri memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran, hal ini disebabkan karena motivasi sebagai modal kesiapan belajar dari peserta didik untuk dapat menerima dan memahami materi yang akan diberikan didalam pembelajaran. Salah satu cara guna memenuhi segala kebutuhan belajar masyarakat yang beragam adalah dengan peningkatan mutu didalam pendidikan.

Pendidikan nonformal juga memiliki peran dalam mendukung kurangnya pendidikan secara formal tentunya melalui upaya-upaya non-formal, sehingga perlu pembelajaran dari masyarakat dapat ditempuh sehingga motivasi untuk belajar dari masyarakat akan lebih terlihat. Menurut (Nugroho et al., 2018) PNF merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas guna memberikan layanan yang terbaik pada masyarakat, terkhusus pada masyarakat sasaran PNF itu sendiri. Sebab itu, kegiatan pembelajaran pada pendidikan non formal harus terus dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan tetap memperhatikan inovasi dalam konsep pembelajaran. Motivasi belajar menurut (Astuti, 2010), adalah sesuatu yang dapat mendorong, mengarahkan, bahkan menggerakkan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena berbagai faktor yang dianggap memiliki suatu hal yang menyenangkan bagi seseorang, sehingga seseorang atau individu memiliki keinginan dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar yang lebih giat dan semangat. Motivasi



belajar dikatakan sebagai faktor penunjang yang dapat menciptakan seseorang atau individu melakukan kegiatan belajar secara berkelanjutan, Djamarah (Sandika Hayu, 2016).

## **Kesimpulan**

Pembelajaran tatap muka di SKB KOTA MEDAN dilaksanakan berdasarkan Kebijakan Pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang sudah dilaksanakan sejak Juli 2021 kemarin. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa COVID-19, (Kompas.com).

Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka di berlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah lost of learning karena pendidii ketahui sebelumnya kurang lebih 1,5 tahun pemerintah pemberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di mana proses interkasi antara pendidik dan peserta didik terjadi ditempat dan dimungkinkan di waktu yang berbeda pada ajaran tahun ini, pembelajaran dilakukan melalui daring dan tatap muka. Tatap muka dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan SKB KOTA MEDAN. Sementara, pembelajaran daring dilakukan sesuai jadwal pembelajaran biasa yaitu hari Rabu dan Jum'at

Pada saat pembelajaran di SKB Kota Medan Motivasi peserta didik.dalam upaya untuk mendorong keadaan warga

belajar untuk melakukan belajar. Upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk menciptakan intensitas pembelajaran adalah segala daya yang dilakukan oleh tutor untuk mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu usaha yang lebih besar lagi agar hasil pembelajaran lebih banyak manfaatnya. Hasil dari penelitian ini secara garis besar adalah mengungkapkan pengaruh peran tutor dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk menciptakan intensitas pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan paket B di Skb Kota Medan

Dalam melaksanakan tugas mengajar, para tutor seharusnya dapat didorong oleh motif- motif dari dalam dirinya (motivasi intrisik) maupun dorongan dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Motif tutor dalam bekerja kadang-kadang kuat kadang lemah, karena itu tutor-tutor memerlukan rangsangan dari luar agar termotivasi dalam bekerja

Upaya tutor dalam menyusun strategi dan metode pembelajaranyang dapat membangkitkan keinginan belajar pada peserta didik dengan proses pembukaan 5 menit, menyampaikan pentingnya materi untuk dipelajari, penyampaian materi selama 25 menit, pengantar materi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sehingga terlihat partisipasi aktif dari peserta kelas dan dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk menilai kreatifitas dalam pembelajaran, kemudian penutupan 15 menit serta memberikan motivasi berupa pendekatan duniawi dengan disertai sedikit pendekatan agama. Tutor lebih memilih kehadiran dan keaktifan kelas sebagai nilai yang paling dominan,Sehingga peserta didik di SKB Kota Medan dapat akan senantiasa dapat hadir dan tidak mudah bosan di dalam kelas tersebut.

## Saran

Hasil penelitian ini perlu di tindak lanjuti agar mampu menggali lebih dalam masalah yang di kaji.serta mampu mencapai tujuan dan agar menjadi ideal dalam memperhatikan dari berbagai pihak untuk lebih memaksimalkan hasil kajian junal teori ini supaya peran para Tutor dapat maksimal dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik.

## Referensi:

- Anggrawan Anthony. 2019. ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN PEMBELAJARAN DARING MENURUT GAYA BELAJAR MAHASISWA. Jurnal Matrik Vol.18 No.2, Hal 339-346
- Annur Fikkri, Maulidi. 2021. Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. Journal of Islamic Education. Vol 5. No 1. Hal 27-31
- Badaruddin Achmad. 2017. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Jakarta: Abe Kreatifindo
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. Paikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 152
- Dwita Cahya Sulistiani, Dayat Hidayat, Ahmad Syahid,2021, PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM RINI HANDAYANI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI, Vol. 6 No 2 Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021
- Faizatun, Haryanto. 2020. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal IKA. Vol 8. No. 2. Hal 408-407
- Funsu Andiarna, Estri Kusumawati, 2020, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Psikologi, Volume 16 Nomor 2,
- Masyhud, Sulton. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moh. Nawafil, 2020, Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2.
- Nissa Siti Faizatun & Akhmad Haryanto. 2020. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal IKA VOL 8 No. 2
- Pattanang Emik, dkk. 2021. PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10 No. 02
- Robiatul, dkk. 2021. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 5. Hal 3818-3820
- Tri Laksito Jati Pamungkas, Rivo Nugroho,2021, MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM

PENDIDIKAN KESETARAAN  
PAKET B DI UPT SKB CERME  
GRESIK, Jurnal Pendidikan Untuk  
Semua, Volume 05 ,Nomer 01.

Uno, H. B. (2010). Teori Motivasi dan  
Pengukurannya. Jakarta: Bumi  
Aksara

Zainul sidig, dkk. 2018. Pengaruh  
Pembelajaran Tatap Muka  
Terhadap Kemampuan Afektif  
Warga Belajar Pendidikan  
Kesetaraan Paket C di PKBM  
Suaka Anak Negeri Jember.  
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.  
Hal 15